



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Moodle pada Pembelajaran Matematika Kelas X Semester Gasal Smk Muhammadiyah Bandongan Tahun Pelajaran 2021/2022

Agus Susila¹, Imam Mawardi²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
Agoes110@gmail.com

Abstrak - Pembelajaran yang aktivitas siswanya rendah akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring ini dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran kurang lebih 35% sedangkan yang tidak ikut pembelajaran lebih banyak sekitar 65%. Untuk itu perlu adanya upaya tertentu untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Moodle Pada pembelajaran Matematika di Kelas X Semester gasal SMK Muhammadiyah Bandongan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknologi Farmasi C semester gasal SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Objek penelitian adalah Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Moodle Pada pembelajaran Matematika. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan tes ulangan harian. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi moodle pada dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I, dan siklus II dari segi proses maupun hasil. Dari hasil observasi pada siklus I prosentase keaktifan siswa 48% (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 68% (Baik).

Kata kunci - *Peningkatan, Keaktifan, Pembelajaran Daring, Aplikasi Moodle*

Abstract - Learning with low student activity will affect student learning outcomes. The activeness of students in this bold learning can be seen from the number of students who participate in the learning process of approximately 35% while those who do not participate in the learning process are more than 65%. For this reason, certain efforts are needed to increase student activity. This study aims to increase student activity in online learning by using the Moodle application in learning mathematics in class X odd semester at SMK Muhammadiyah Bandongan for the 2020/2021 academic year. This research is a classroom action research. The action is carried out in two cycles. The subjects in this study were students of class X Pharmacy Technology in odd semester C at SMK Muhammadiyah Bandongan, Magelang Regency, in the 2021/2022 academic year. The object of research is the activeness of students in online learning by using the Moodle application in learning mathematics. Data were collected by observation and daily test methods. The data analysis used is descriptive qualitative. The results showed that bold learning in

mathematics subjects using the Moodle application could increase student activity in cycle I and cycle II in terms of process and results. From the results of observations in the first cycle the percentage of student activity was 48% (Enough) and in the second cycle it increased to 68% (Good).

Keywords - Enhancement, Activeness, Online Learning, Moodle App

PENDAHULUAN

Pada pertengahan bulan Maret 2020 ketika pemerintah menetapkan kasus pertama Covid-19 maka dari situlah Indonesia dihadapkan dengan masa pandemi. Ditetapkan dengan status masa pandemi tentunya sangat berpengaruh bagi semua sector kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebaran covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerapkan suatu kebijakan tentang belajar dari rumah dan membatalkan ujian nasional tahun 2020. Kebijakan ini diambil agar tidak terjadi kerumunan manusia yang dapat mempercepat laju penyebaran covid-19, sehingga merubah cara pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran Daring.[1]

Problematika dalam pembelajaran daring sangat kompleks sekali, mulai dari siswa yang kesulitan dalam sinyal, handphone yang tidak support dengan aplikasi dan adapula siswa yang tidak memiliki handphone. Hal ini membuat pembelajaran tidak dapat di ikuti oleh siswa dengan baik, sehingga terlihat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan keaktifan siswa tersebut maka banyak sekolah yang menggunakan aplikasi yang dirasa paling mudah diakses oleh siswa dan ringan. Aplikasi tersebut mulai dari google form, quizziz, Ms. Teams, google classroom, moodle, edmodo, dan yang paling mudah yaitu Whatsapp.

Melihat berkembangnya aplikasi yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran daring maka SMK Muhammadiyah Bandongan memilih untuk menggunakan aplikasi Ms. Teams. Berjalannya waktu, hampir banyak masalah yang ada dalam penggunaan aplikasi tersebut dimana keaktifan siswa sangat rendah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring ini dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran kurang lebih 35% sedangkan yang tidak ikut pembelajaran lebih banyak sekitar 65%. Bukti keaktifan siswa ditunjukkan dari absensi kehadiran siswa yang dibuat pada Ms. Teams. Ketika diklarifikasikan masalah keaktifan terhadap siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran daring maka kebanyakan dari mereka mengeluhkan terkait dengan handphone yang tidak support aplikasi dan ada juga yang sulit untuk masuk ke aplikasi belajar tersebut atau bisa di kategorikan aplikasi tersebut berat.

Menyikapi dari hal di atas sehingga pimpinan SMK Muhammadiyah Bandongan mempunyai kebijakan untuk mengembangkan sistem pembelajaran daring (E-learning) yang dalam pengembangannya menggunakan aplikasi Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle). Aplikasi moodle di *install* pada server sekolah oleh administrator sekolah (admin). [2] Aplikasi ini yang dapat di akses oleh guru dan siswa dengan menggunakan akun yang dibuat oleh admin dan dibagikan melalui wali kelas kepada masing-masing siswa secara pribadi menggunakan privat message whatsapp.

Pemanfaatan aplikasi moodle merupakan salah satu bentuk dari pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Proses

KBM menggunakan aplikasi moodle mempermudah operator, guru dan siswa dalam proses KBM yang terstruktur dan juga lebih efektif. Moodle sebagai aplikasi alternative yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring dengan mempertimbangkan aspek-aspek pada sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan keaktifan belajar siswa.[3] Dengan adanya minat dan keaktifan belajar siswa yang akan dilakukan dapat merubah pola pikir siswa untuk menyadari bahwa pembelajaran daring sebagai langkah alternative sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa berupa pengetahuan (transfer of knowledge) dapat berjalan dalam proses pembelajaran selama pandemi ini.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi moodle diharapkan siswa lebih aktif untuk mengeluarkan ide atau gagasannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ada terkait dengan materi yang dipelajari tersebut. Dengan demikian siswa akan benar-benar mandiri dan aktif sehingga dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa yang dipelajarinya. Sehingga diharapkan akan membantu juga dalam pemahaman konsep-konsep matematika kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka Bagaimana Peningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Moodle Pada pembelajaran Matematika Di Kelas X Semester gasal SMK Muhammadiyah Bandongan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) (Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008:2). Penelitian ini dilakukan di kelas X Teknologi Farmasi C SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Teknologi Farmasi C. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester gasaal tahun pelajaran 2021/2022 yang menggunakan aplikasi moodle.

Penelitian secara garis besar mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus yang berulang [4]. Prosedur dalam penelitian akan di mulai dari tahap persiapan yang kemudian dilanjutkan dengan siklus-siklus penelitian. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait pelaksanaan pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bandongan pada tanggal 2 September 2021 sampai 22 November 2021. Kelas Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas X Teknologi Farmasi C dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti adalah guru dan melaksanakan proses pembelajaran, dan sekaligus sebagai pengamat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap akhir siklus diadakan ulangan harian. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran daring mapel matematika dua minggu sekali dengan alokasi waktu 4 x 40 Menit dimana untuk kelas X Teknologi Farmasi C dilaksanakan pada hari Senin.

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap pengamatan yang diamati adalah keaktifan siswa meliputi Siswa melakukan absensi, Siswa mengerjakan soal pretest, Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran, Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi, Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi, dan Siswa mengerjakan soal post test.

Pada siklus I hasil pengamatan pertemuan pertama menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mengisi absensi daftar hadir pada aplikasi. Ada juga siswa yang sudah mempelajari materi sampai dengan mengupload tugas tapi lupa tidak mengisi daftar hadir. Berdasarkan hasil lembar aktivitas peneliti dalam penyampaian pembelajaran matematika secara keseluruhan cukup tetapi masih ada beberapa hal yang perlu perbaikan, salah satunya adalah mengingatkan siswa untuk selalu mengikuti alur pembelajaran matematika pada aplikasi moodle.

Pengamatan pada pertemuan kedua menunjukkan mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi moodle. Ini ditunjukkan dengan mulai dari sudah bertambahnya siswa untuk mengisi daftar hadir serta mengupload soal latihan yang sudah dikerjakan pada fasilitas Unggah Hasil Ruang Kolaborasi. Selain pada pertemuan kedua pada siklus I peneliti juga membuka fasilitas Refleksi Terbimbing atau disebut dengan soal ulangan harian untuk dikerjakan siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan dan menganalisis letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika.

Hasil analisis tes ulangan harian siklus I tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 3.1 Hasil Analisis Tes Ulangan Harian Siklus I

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	74
Prosentase rata - rata nilai kelas	74%

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa pada tes ulangan harian siklus I untuk Prosentase rata - rata nilai kelas 74% dan berada pada kriteria Baik.

Data hasil observasi keaktifan siswa Data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I selengkapnya dinyatakan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Setiap Indikator Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Siswa melakukan absensi	25%	61%	43%
2	Siswa mengerjakan soal pretest	68%	75%	79%

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
3	Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran	25%	60%	30%
4	Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi	50%	57%	54%
5	Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi	39%	43%	41%
6	Siswa mengerjakan soal post test	43%	54%	48%
Rata-rata		42%	54%	48%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan keaktifan siswa pada siklus I rata-rata persentase Siswa melakukan absensi adalah 43%, rata-rata persentase Siswa mengerjakan soal pretest adalah 79%, rata-rata persentase Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran adalah 30%, rata-rata persentase Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi adalah 54%, rata-rata persentase Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi adalah 41%, dan rata-rata persentase Siswa mengerjakan soal post test adalah 48%. Rata-rata peningkatan keaktifan siswa pada siklus I adalah 48% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Untuk kriteria penilaian keaktifan siswa siklus I data selengkapnya pada dan dapat di lihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa siklus I
Kurang Sekali	0
Kurang	12
Cukup	10
Baik	3
Baik Sekali	3
Jumlah	28

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai kriteria kurang sekali ada 0 siswa, yang mencapai kriteria kurang ada 12 siswa, kriteria cukup ada 10 siswa, kriteria baik ada 3 siswa, dan kriteria baik sekali ada 3 siswa. Hal ini menunjukkan untuk rata - rata keaktifan siswa pada kelas X Teknologi Farmasi C masih pada kriteria Cukup.

Adapun hasil pengamatan pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dari indikator siswa melakukan absensi sampai dengan Siswa mengerjakan soal post test. Sedangkan untuk soal ulangan harian yang ada pada fasilitas Refleksi Terbimbing mengalami peningkatan sehingga member dampak pada persentase rata - rata nilai kelas.

Hasil analisis tes ulangan harian siklus I tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Tes Ulangan Harian Siklus II

Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata	81
Prosentase rata - rata nilai kelas	81%

Dari tabel 3.4 terlihat bahwa pada tes ulangan harian siklus I untuk Prosentase rata - rata nilai kelas 81% dan berada pada kriteria Baik Sekali.

Data hasil observasi keaktifan siswa Data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II selengkapnya dinyatakan pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Setiap Indikator Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Siswa melakukan absensi	68%	93%	80%
2	Siswa mengerjakan soal pre-test	79%	82%	80%
3	Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran	50%	64%	57%
4	Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi	61%	75%	68%
5	Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi	50%	64%	57%
6	Siswa mengerjakan soal post test	61%	64%	63%
Rata-rata		61%	74%	68%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan keaktifan siswa pada siklus II rata-rata persentase Siswa melakukan absensi adalah 80%, rata-rata persentase Siswa mengerjakan soal pretest adalah 80%, rata-rata persentase Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran adalah 57%, rata-rata persentase Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi adalah 68%, rata-rata persentase Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi adalah 57%, dan rata-rata persentase Siswa mengerjakan soal post test adalah 63%. Rata-rata peningkatan keaktifan siswa pada siklus II adalah 68%.

Untuk kriteria penilaian keaktifan siswa siklus II data selengkapnya pada dan dapat di lihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa siklus I
Kurang Sekali	0
Kurang	0
Cukup	13
Baik	10
Baik Sekali	5
Jumlah	28

Dari Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai kriteria kurang sekali ada 0 siswa, yang mencapai kriteria kurang ada 0 siswa, kriteria cukup ada 13 siswa, kriteria baik ada 10 siswa, dan kriteria baik sekali ada 5 siswa. Hal ini menunjukkan untuk rata - rata keaktifan siswa pada kelas X Far C pada kriteria Baik sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

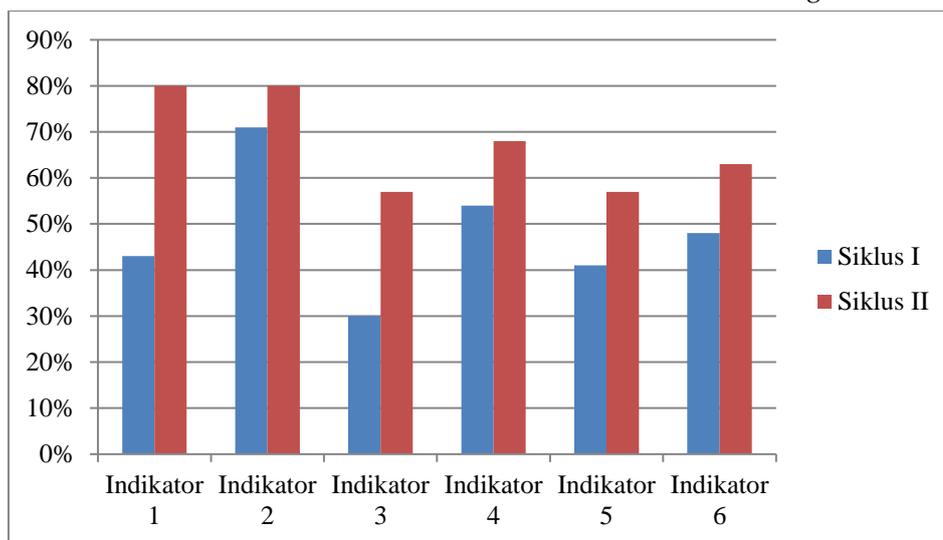
Hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, siklus I menggunakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi moodle pada kelas X Teknologi Farmasi C menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi keaktifan siswa pada setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap indikator.

Hasil peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dari setiap indikator siklus I, dan siklus II data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Setiap Indikator

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Siswa melakukan absensi	43%	80%	Meningkat
2	Siswa mengerjakan soal pretest	71%	80%	Meningkat
3	Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran	30%	57%	Meningkat
4	Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi	54%	68%	Meningkat
5	Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi	41%	57%	Meningkat
6	Siswa mengerjakan soal post test	48%	63%	Meningkat
Rata-rata semua indikator tiap siklus		48%	68%	Meningkat
Kriteria		Cukup	Baik	Meningkat

Dari Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase keaktifan siswa pada setiap indikator. Siswa melakukan absensi dalam mengikuti pembelajaran dari pada siklus I 43% dan siklus II 80%. Siswa mengerjakan soal pretest ketika pada pembelajaran daring pada siklus I 70% dan siklus II 80%. Siswa membuka atau mempelajari materi pembelajaran pada aplikasi moodle pada siklus I 30% dan siklus II adalah 57%. Siswa melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang ada di ruang kolaborasi pada aplikasi moodle ketika pembelajaran daring pada siklus I 54% dan siklus II 68%. Siswa mengupload tugas di unggah hasil kolaborasi ketika pembelajaran daring pada siklus I 41% dan siklus II 57%. Sedangkan siswa mengerjakan soal post test di akhir pembelajaran daring dari siklus I 48% dan siklus II 63%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Gambar 3.1.



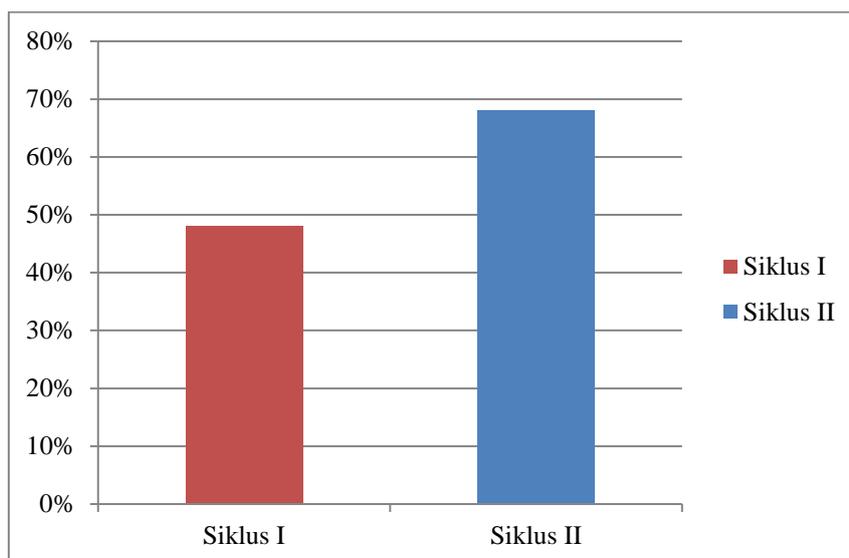
Gambar 3.1 Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa Setiap Indikator

Peningkatan keaktifan siswa dan kriteria keaktifan dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Peningkatan Keaktifan Siswa dan Peningkatan Kriteria Keaktifan Siswa Siklus I, dan Siklus II

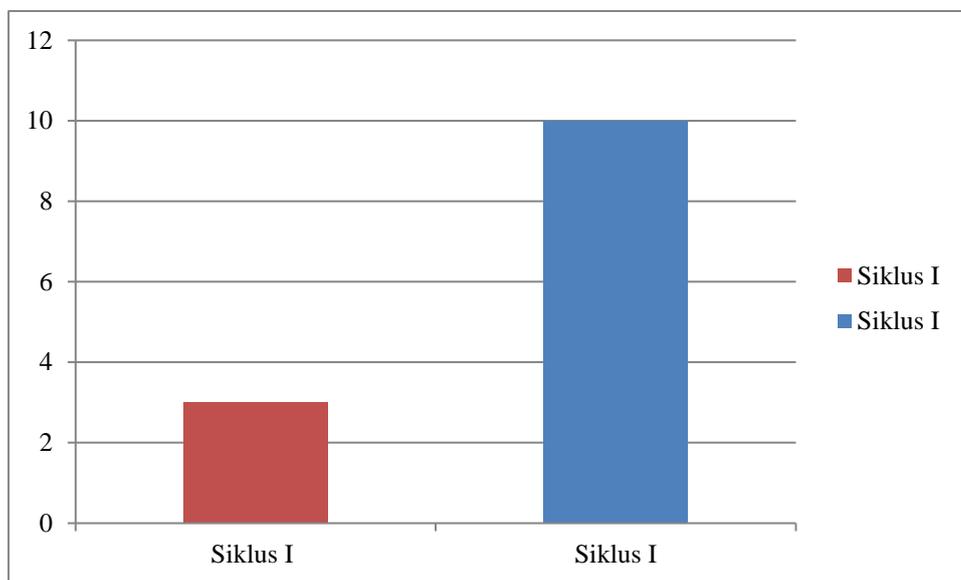
Siklus	Persentase Keaktifan Siswa	Keterangan	Jumlah Siswa Mencapai Kriteria Baik	Keterangan
Siklus I	48%	Meningkat	3	Meningkat
Siklus II	68%	Meningkat	10	Meningkat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase keaktifan siklus I sebesar 48% dan pada siklus II meningkat menjadi 68%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Grafik Peningkatan Keaktifan Pada Siklus I dan Siklus II

Dari Tabel 3.8 juga dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria baik dari siklus I hanya ada 3 siswa, sedangkan pada siklus II menjadi 10 siswa. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Gambar 3.3.



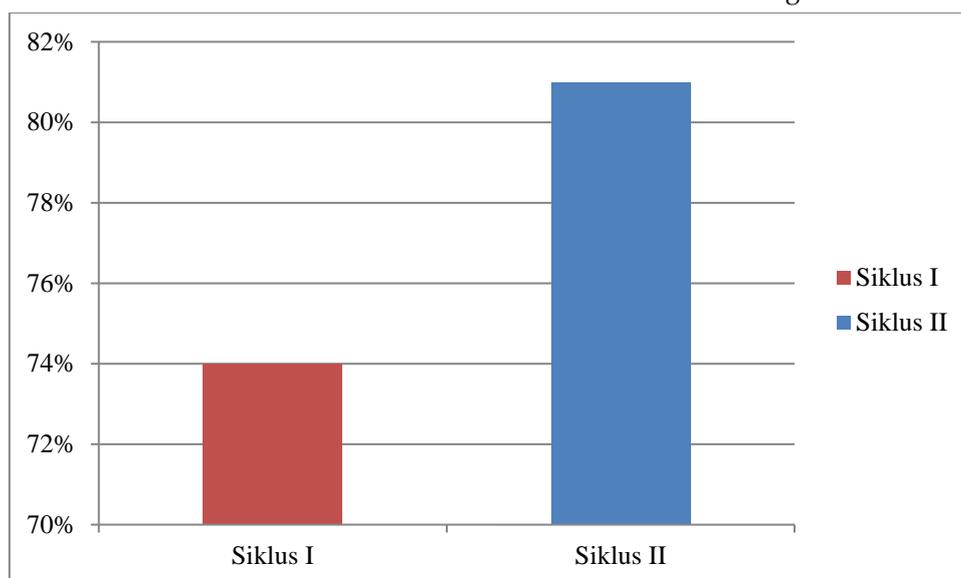
Gambar 3.3 Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Yang Mencapai Kriteria Baik

Peningkatan persentase rata - rata nilai kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil Peningkatan Persentase Rata - rata Nilai Kelas Siklus I, dan Siklus II

Hasil Evaluasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Tertinggi	95	95	Tetap
Nilai Terendah	55	65	Meningkat
Rata-rata	74	81	Meningkat
Persentase rata - rata nilai kelas	74%	81%	Meningkat

Dari tabel 3.9 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase rata-rata nilai kelas dari siklus I sebesar 74%, dan pada pada siklus II menjadi 81%. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Grafik Peningkatan Persentase Rata - rata Nilai Kelas

Dari keseluruhan data diatas, tujuan penelitian telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian dianggap selesai dan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan aplikasi moodle. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan aplikasi moodle dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas X Teknologi Farmasi C semester gasal SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika menggunakan aplikasi moodle di SMK Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan keaktifan siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa 48% atau kriteria Cukup. Pada siklus II persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 68% atau Kriteria baik.

REFERENSI

- [1] A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 4, p. 281, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- [2] A. Isroqmi, "Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle," *Prosiding, Semin. Nas.*, pp. 62-71, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3788>.
- [3] M. P. Ambara, "Pengembangan Sistem Informasi E-Learning Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 3, no. 1, pp. 11-22, 2016.
- [4] D. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- [5] I. W. E. Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8-19, 2020.
- [6] Y. Atriyanti, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19," *Semin. Nas. Pascasarj. Unnes*, pp. 371-372, 2020.
- [7] P. Karakter and P. P. K. Kelas, "Seminar Nasional PGSD UNIKAMA," vol. 4, pp. 1-7, 2020.